

LAPORAN PPM

**PELATIHAN PENYUSUNAN RPP DAN BAHAN AJAR
IPS TERPADU BAGI GURU IPS SMP KABUPATEN SLEMAN**



OLEH:

SUGIHARYANTO, M.Si.

ANIK WIDIASTUTI, M.Pd.

SATRIYO WIBOWO, S.Pd.

AHMAD JUANDA ARIA

PAMUNGKAS USWATUN

CHASANA

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN 2013

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Kegiatan PPM dengan judul “Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar IPS Terpadu Bagi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman” bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para Guru IPS SMP, Kabupaten Sleman tentang RPP dan bahan ajar IPS terpadu. Pengetahuan dan keterampilan tentang RPP dan bahan ajar IPS terpadu yang diperoleh melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam pembelajaran IPS terpadu. Pelatihan ini dilatabelakangi oleh hasil penelitian sebelumnya yang berjudul Persepsi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman terhadap IPS Terpadu menunjukkan bahwa 45,84% guru IPS SMP Kabupaten Sleman memiliki persepsi dalam kategori tidak baik terhadap IPS terpadu, yang salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap IPS terpadu dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar IPS terpadu.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Juli 2013 di SMP Negeri 5 Depok, Sleman dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik mandiri. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan para Guru IPS SMP Kabupaten Sleman memiliki pemahaman IPS terpadu dan dapat mengaplikasikan pembelajaran terpadu di sekolah masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta. Hal ini dapat dilihat melalui banyaknya Guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang hadir dan mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab. Para peserta cukup antusias memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada tim pengabdian. Selain itu antusiasme peserta saat menyimak ceramah dan melakukan praktik mandiri juga sangat tinggi. Peserta yang hadir sebanyak 48 orang guru melebihi peserta yang ditargetkan yang awalnya hanya sebanyak 30 orang guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

IPS adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora. IPS mengkaji berbagai fenomena kehidupan dan masalah sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah-pedagogis dan psikologis, yang telah disederhanakan, diseleksi, dan diadaptasi untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Guru IPS SMP yang mengajar saat ini kebanyakan bukan berlatar belakang pendidikan IPS, akan tetapi merupakan guru bidang studi, seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, bahkan ada juga guru yang tidak berlatar belakang pendidikan IPS seperti administrasi, hukum, hubungan internasional. Hal ini menyebabkan penguasaan kompetensi IPS dalam konteks terpadu masih minim. Apalagi mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah memiliki cakupan materi yang cukup banyak, sehingga guru hanya berorientasi untuk menyelesaikan materi dan bukan pada pengembangan karakter ataupun kemampuan peserta didik sesuai tujuan IPS.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum terpadu dan masih dilaksanakan secara terpisah-pisah dalam bidang studi geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Padahal sesuai amanat kurikulum 2013, seharusnya pembelajaran IPS di SMP dilaksanakan secara terpadu atau *integrated*.

Pembelajaran terpadu dapat dilakukan dengan model tematik. Akan tetapi kebiasaan guru yang sudah lama mengakar dan diterapkan di sekolah tidak dapat dengan mudah diubah. Guru yang tidak berlatar belakang pendidikan IPS terpadu menyatakan keberatan untuk mengajar terpadu, apalagi jika pembelajaran IPS diterapkan secara terpadu berbenturan dengan evaluasi yang akan dilaksanakan. Pembelajaran terpadu model tematik mengharuskan guru memadukan kompetensi dasar-kompetensi dasar yang ada sehingga tidak menutup kemungkinan lintas semester. Padahal evaluasi yang dilaksanakan belum mengacu pada keterpaduan. Banyak guru yang masih bertanya-tanya sebenarnya seperti apa pembelajaran IPS yang tepat. Hal tersebut disinyalir menyebabkan persepsi guru terhadap IPS terpadu belum sepenuhnya baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2012 mengenai persepsi guru IPS SMP di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang memiliki persepsi terhadap IPS terpadu dalam kategori tidak baik sebanyak 45,84%, kategori cukup baik sebanyak 39,58%, dan kategori baik hanya ditunjukkan oleh sampel pada proporsi terkecil yaitu sebanyak 14,58%. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS SMP di Kabupaten Sleman belum memiliki persepsi yang baik terhadap IPS terpadu.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka sangat mendesak untuk dilakukan kegiatan pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu di Kabupaten Sleman. Dengan pelatihan ini diharapkan para guru memahami konsep IPS terpadu, mampu menerapkan pembelajaran IPS secara terintegrasi, sekaligus diharapkan para guru mampu menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu sendiri.

B. LANDASAN TEORI

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS) (Arif Anjiono, 2009). Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Arif Anjiono, 2009).

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- a. identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
- b. standar kompetensi
- c. kompetensi dasar
- d. indikator pencapaian kompetensi e. tujuan pembelajaran
- f. materi ajar
- g. alokasi waktu
- h. metode pembelajaran
- i. kegiatan pembelajaran: pendahuluan, inti, penutup
- j. penilaian hasil belajar
- k. sumber belajar

2. Bahan Ajar

Pujiati (2007: 3) menyatakan bahwa: bahan ajar merupakan bahan

perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajarmahasiswa dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada mahasiswa secara individual (*learner oriented*).”

Pendapat lain menyatakan bahwa:

“bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau sub kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. (<http://fasilitas.itgo.com/buku/PEDOA/htm>)”.

Biasanya bahan ajar bersifat “mandiri”, artinya dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri karena sistematis dan lengkap. (Pannen & Purwanto, 2001: 7). Lebih lanjut dijelaskan bahwa: “bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip instruksional yang baik akan dapat membantu mahasiswa dalam proses belajarnya, membantu dosen untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan dosen bagi mahasiswa, membantu perguruan tinggi dalam penyelesaian kurikulum dan mencapai tujuan instruksional dengan waktu yang tersedia (Pannen & Purwanto, 2001: 6).

Selain itu, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sangat penting. Bahan ajar dalam pembelajaran berfungsi sebagai:

- a. Pedoman bagi dosen yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada mahasiswanya.
- b. Pedoman bagi mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensiyang seharusnya

dipelajari/dikuasai.

- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.
(<http://fasilitas.itgo.com/buku/PEDOA/htm>).

Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau sub kompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan.
- b. Substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaan kompetensi.
- c. Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran.
- d. Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami.
(<http://fasilitas.itgo.com/buku/PEDOA/htm>).

Fariad Wajdi (2004: 105) memaparkan bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan yang: dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa, mempunyai kejelasan tujuan instruksional, menyajikan materi dengan struktur yang baik, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa, dan menciptakan komunikasi dua arah.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009: 7). Kaitannya dengan istilah Pendidikan IPS,

menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 74):

Pendidikan IPS di Indonesia adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentralnya untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional) khususnya dan pembangunan nasional umumnya.

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh *National Council for Social Studies* (NCSS) bahwa:

Social studies is integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world (Savage & Armstrong, 1996: 9).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ciri khas pelajaran IPS adalah adanya integrasi atau perpaduan berbagai mata pelajaran (antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, humaniora, matematika, ilmu alam). Tujuan utama IPS adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang berinformasi dan beralasan untuk kebaikan umum sebagai warga negara dalam suatu perbedaan kultural, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling tergantung.

Pendidikan IPS menurut Sekar Purbarini Kawuryan (2008: 23) adalah:

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya juga merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan itu.

Pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan berbagai istilah seperti *Social Studies*, *Social Education*, *Citizenship Education*, dan *Social Science Education*. Batasan Pendidikan IPS di Indonesia adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanitis yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Muhammad Numan Somantri, 2001: 79). Pendidikan IPS di Indonesia bersumber dari pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan humanities.

Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah bisa diartikan sebagai: (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; (2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuan sosial; (3) pendidikan IPS yang menekankan pada *reflective inquiry*; dan (4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1, 2, 3, di atas” (Muhammad Numan Somantri, 2001: 44).

Groos (Sekar Purbarini Kawuryan, 2008: 24) bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk melatih siswa bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sapriya (2009: 12) bahwa tujuan pendidikan IPS di tingkat sekolah adalah untuk:

“mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik”.

Pendidikan IPS mempunyai tujuan untuk membentuk warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik,

hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Program pendidikan IPS merupakan program yang mencakup empat dimensi meliputi dimensi pengetahuan, dimensi ketrampilan, dimensi nilai dan sikap serta dimensi tindakan (Sapriya, 2009: 48). Dimensi yang berbeda-beda hendaknya dapat tercakup di dalam kegiatan pembelajaran dan saling melengkapi demi tercapainya tujuan pembelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan warga negara yang baik. Kriteria warga negara yang baik yang dimaksud di sini adalah warga negara yang memiliki kemampuan sikap dan ketrampilan yang berguna bagi dirinya dalam hidup sehari-hari dan warga yang bangga sebagai warga negara Indonesia. Mewujudkan fungsi dan tujuan pembelajaran IPS bukanlah pekerjaan mudah. Kegiatan ini merupakan suatu proses panjang yang berkelanjutan dari berbagai dimensi yang terpolakan dalam suatu sistem yang terpadu dan perlu mendapat perhatian yang intensif.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (penjelasan pasal 37). Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bahan kajian merupakan *subject matter* yang dapat dikemas menjadi satu atau beberapa mata pelajaran atau diintegrasikan dengan bahan kajian lain sesuai dengan

kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warganegara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkan masalah sosial kemasyarakatan tersebut. Mata pelajaran IPS di sekolah merupakan sebuah studi yang terkoordinasi, sistematis yang dikembangkan atas dasar disiplin-disiplin ilmu yaitu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, dan juga konsep-konsep yang dibutuhkan dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam. Dalam buku panduan ini, sesuai dengan Permendiknas No 22 tahun 2006, mata pelajaran IPS di SMP meliputi bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi dan landasan teori di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap IPS terpadu
2. Guru IPS SMP bukan berlatar belakang IPS terpadu tetapi berlatar belakang bidang studi geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, bahkan ada yang berlatar belakang pendidikan administrasi, hukum, dan hubungan internasional.
3. Guru masih kebingungan dalam penerapan pembelajaran IPS terpadu.
4. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran IPS terpadu masih minim.
5. Persepsi guru IPS SMP terhadap IPS terpadu banyak yang terkategori tidak baik.

Berdasarkan hal di atas, diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan persepsi guru IPS SMP Kabupaten

Sleman terhadap IPS terpadu?

2. Bagaimana pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran IPS terpadu bagi guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang tepat?

D. TUJUAN KEGIATAN

Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan persepsi guru terhadap IPS terpadu.
2. Untuk memberikan pelatihan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam menyusun perangkat pembelajaran IPS terpadu yang tepat.

E. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Manfaat Umum

a. Bagi kelompok sasaran:

- 1) Diperolehnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu oleh Guru IPS SMP, Kabupaten Sleman.
- 2) Guru mampu menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu secara mandiri.
- 3) Guru mampu mengimplementasikan pembelajaran IPS terpadu di sekolah masing-masing.

4) Meningkatnya persepsi guru IPS SMP Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran IPS terpadu. b. Bagi lembaga:

- 1) Meningkatkan peran serta Jurusan Pendidikan IPS, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta dalam upaya peningkatan kualitas guru IPS SMP.
- 2) Menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu.

2. Manfaat Khusus

- a. Program ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru IPS SMP dalam menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu.

- b. Program ini akan membuka paradigma guru bahwa pembelajaran IPS di SMP hendaknya dilakukan secara terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum IPS SMP.
- c. Secara nasional, program ini akan menunjukkan bahwa Universitas Negeri Yogyakarta berperan serta dalam memajukan kualitas pendidikan dengan peningkatan kemampuan guru melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Guru IPS SMP dalam lingkup Kabupaten Sleman. Jumlah peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebanyak 48 guru yang berasal dari berbagai Kecamatan di Kabupaten Sleman.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sosialisasi ke pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman untuk melaksanakan:

- a. Identifikasi guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian berupa pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu.
- b. Penentuan waktu dan lokasi yang tepat untuk kegiatan pelatihan.
- c. Pelaksanaan pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu.

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Pengurusan perizinan

Langkah awal kegiatan PPM adalah mengurus perizinan. Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Prioritas Fakultas Nomor: 180 b.13/H.34.22./PM/2010 tertanggal 15 April 2010 dan Seminar Awal tertanggal 28 April 2010, maka Tim Pengabdian segera mengurus perizinan

melalui pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

2. Pertemuan dengan pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan dilakukan koordinasi dengan pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman. Dalam koordinasi awal ditentukan jumlah Guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang akan diundang dalam kegiatan PPM yaitu sebanyak 30 orang. Akan tetapi yang hadir lebih banyak dari yang ditentukan sebelumnya yaitu 48 Guru IPS SMP Kabupaten Sleman

3. Pelaksanaan PPM

PPM dilaksanakan tanggal 3 dan 4 Juli 2013 di SMP Negeri 5 Depok, Sleman dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pertemuan pertama kegiatan PPM dilaksanakan melalui kegiatan ceramah mengenai kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpadu, kemudian dilanjutkan ceramah mengenai RPP IPS terpadu dan bahan ajar IPS terpadu. Setelah ceramah dilanjutkan pemberian contoh RPP dan bahan ajar IPS terpadu kepada peserta pelatihan. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan praktik penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu oleh guru dengan pembimbingan oleh tim pengabdian untuk membantu kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab peserta mengenai RPP dan bahan ajar IPS terpadu.

4. Evaluasi hasil kegiatan.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi mengenai pemahaman peserta terhadap RPP dan bahan ajar IPS terpadu. Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman dan peserta pelatihan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini, antara lain:

1. Faktor pendukung:

- a. Pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman yang dapat diajak bekerjasama dan sangat membantu dalam kegiatan PPM.
- b. Antusiasme Guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam mengikuti pelatihan penyusunan RPP dan
- c. Lokasi pengabdian yang mudah untuk dijangkau yaitu terletak di Kecamatan yang berlokasi di tengah-tengah Kabupaten Sleman yaitu di SMP Negeri

2. Faktor penghambat:

bahan ajar IPS terpadu yang ditunjukkan dengan tingkat kehadiran mencapai 150%.

- a. Adanya anggapan bahwa setiap contoh RPP dan bahan ajar IPS terpadu yang diberikan kepada Guru IPS SMP pada saat pelatihan adalah contoh yang mutlak sehingga kreativitas guru untuk menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu secara mandiri kurang diberdayakan.
- 2) Peserta kegiatan PPM yang melebihi target menyebabkan kurang intensifnya kegiatan pembimbingan kepada Guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Adapun garis besar hasil pelaksanaan kegiatan PPM sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan PPM berjalan lancar karena pihak UNY, dalam hal ini Dekan FIS dan Pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman memudahkan surat-surat izin yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan PPM sehingga MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman siap menerima Tim PPM UNY untuk melaksanakan kegiatan dalam pertemuan rutinnya.
2. Hasil pertemuan dengan perwakilan pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman dan Tim PPM UNY menyepakati bahwa kegiatan pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 3 Juli 2013 dan tanggal 4 Juli 2013 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00. Hari pertama dilakukan ceramah mengenai kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran IPS secara terpadu, ceramah tentang RPP IPS terpadu dan bahan ajar IPS terpadu. Kemudian dilanjutkan pemberian contoh RPP dan bahan ajar IPS terpadu oleh tim pengabdian. Kegiatan di hari kedua dilakukan praktik oleh peserta dalam penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu. Kegiatan pelatihan dihadiri sebanyak 48 guru IPS SMP Kabupaten Sleman dari 30 guru yang diundang. Beberapa peserta kegiatan PPM memberikan masukan atau aspirasinya, antara lain:
 - a. Memohon agar dapat dilakukan pendampingan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu secara mandiri di masing-masing sekolah.
 - b. Perlu adanya *workshop* lanjutan dari kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru IPS SMP kabupaten Sleman dan menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu sesuai kurikulum 2013.

- c. Perlunya pendampingan dalam implementasi pembelajaran IPS terpadu di masing-masing sekolah peserta pelatihan.
3. Dalam kesempatan tersebut Tim PPM UNY menyampaikan materi tentang tuntutan kurikulum IPS SMP bahwa pembelajaran IPS SMP harus dilaksanakan secara terpadu. Oleh karena itu Guru IPS SMP yang notabene berasal dari bidang studi geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, administrasi, dan lain sebagainya diharapkan memiliki pengetahuan tentang IPS terpadu. Guru IPS SMP juga diharapkan mampu menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu serta mampu mengimplementasikan pembelajaran IPS secara terpadu. Selain itu disampaikan pula mengenai komponen RPP, komponen bahan ajar, fungsi bahan ajar, bentuk bahan ajar, contoh modul pembelajaran sebagai salah satu bentuk bahan ajar.
4. Evaluasi pelaksanaan PPM
- Evaluasi kegiatan PPM oleh tim pengabdian dilakukan selama satu hari yaitu tanggal 5 Juli 2013 dengan berdiskusi langsung dengan pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman dan peserta pelatihan. Dalam diskusi diketahui beberapa kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan antara lain:
- a. Kurikulum 2013 kurang dapat dipahami oleh guru IPS SMP.
 - b. Penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu dirasa sulit dalam menentukan keluasan materi yang akan disampaikan.
 - c. Penyusunan keterpaduan materi kadang terhambat dengan sistem evaluasi yang dilaksanakan pada saat ujian semester.
 - d. Guru yang tidak berlatar belakang pendidikan IPS terpadu merasa sulit mengimplementasikan pembelajaran terpadu yang mencakup bidang studi geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik karena keterbatasan *background* kependidikan yang dimiliki.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan PPM Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Depok, Sleman bekerjasama dengan MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman dimulai dengan diterimanya proposal pengabdian masyarakat berjudul “Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar IPS Terpadu Bagi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman” oleh FIS, UNY. Tim PPM merasa perlu melakukan pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu dikarenakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berjudul “Persepsi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman terhadap IPS Terpadu” menunjukkan bahwa persepsi guru didominasi oleh persepsi yang tidak baik terhadap IPS terpadu yaitu sebanyak 45,84%. Persepsi yang tidak baik ini diduga karena ketidakpahaman Guru IPS SMP Kabupaten Sleman terhadap hakikat pembelajaran IPS terpadu. Oleh karena itu dirasa perlu untuk meningkatkan persepsi Guru dengan cara memberikan pelatihan mengenai IPS terpadu yang pada kesempatan kali ini disampaikan tentang penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu. Harapannya setelah guru memiliki pemahaman mengapa pembelajaran IPS harus dilaksanakan secara terpadu dan apa itu pembelajaran IPS terpadu, Guru memiliki persepsi yang lebih baik terhadap IPS terpadu dan mampu mengaplikasikan pembelajaran IPS terpadu di sekolah masing-masing.

Tim pengabdian mendapat kemudahan mulai dari mengurus perizinan, dari MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman yang sangat membantu kelancaran perizinan karena berkepentingan dengan usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan Guru IPS SMP Kabupaten Sleman tentang pembelajaran IPS terpadu kaitannya dengan kurikulum 2013. Pertemuan yang dilakukan dengan pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman, ternyata menarik minat para Guru target sasaran untuk hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu. Demikian juga pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman sangat membantu mulai dari persiapan, penyebaran

undangan, penyiapan tempat dan peralatannya. Pertemuan dengan pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman dilanjutkan dengan pelaksanaan

pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu kaitannya dengan kurikulum 2013. Tingkat kehadiran mencapai 160 persen sehingga menunjukkan antusiasme mereka. Guru yang diundang sebanyak 30 orang akan tetapi karena banyaknya guru yang belum memahami IPS terpadu dan juga kurikulum 2013 maka peserta justru melampaui jumlah yang ditargetkan yaitu sebanyak 48 guru. Hal ini dikarenakan kegiatan PPM terbuka bagi guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang tergabung dalam MGMP IPS SMP Kabupaten Sleman.

Satriyo@uny.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bagi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Depok, Sleman menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan penyusunan RPP dan bahan ajar IPS terpadu yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam penguasaan IPS terpadu.
2. Upaya peningkatan persepsi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman terhadap IPS Terpadu telah disampaikan dalam ceramah dan pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari.
3. Menemukan berbagai kesulitan yang dihadapi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman dan menyusun RPP dan bahan ajar IPS terpadu yang antara lain kurangnya pengetahuan Guru tentang IPS terpadu, latar belakang pendidikan Guru IPS SMP yang bukan berasal dari Pendidikan IPS melainkan dari bidang studi geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dll, sulitnya menentukan keterpaduan materi IPS, terbenturnya pembelajaran IPS terpadu dengan sistem evaluasi yang dilaksanakan dalam ulangan semester yang selama ini masih belum terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dirumuskan beberapa saran

sebagai berikut:

1. Program PPM ini diharapkan dapat dilanjutkan mengingat baru terlaksana di satu Kabupaten yaitu Sleman dari 4 Kabupaten dan 1 Kotamadya di Propinsi DIY, dan baru melatih 48 Guru IPS SMP Kabupaten Sleman.
2. Pertimbangan waktu pelaksanaan PPM memperhatikan waktu kesibukan Guru berkenaan berbagai kegiatan di sekolah masing-masing.
3. Untuk meningkatkan persepsi guru terhadap IPS terpadu diharapkan dapat dilakukan dalam kegiatan lain yaitu pelatihan penyusunan soal IPS terpadu dan juga bahan ajar yang lain seperti LKS, diktat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Anjiono. (2009). *Pengertian RPP*. Diakses dari <http://arifanjiono.blogdetik.com/?p=5> pada hari Rabu tanggal 17 April 2013 pukul 11.10 WIB
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Faried Wadjudi. 2004. Pengaruh Pemberian Bahan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Rangkaian Dasar Listrik (Suatu Studi di Jurusan Teknik Elektro UNJ). *Jurnal Teknodik* No. 15/VIII/Teknodik/Des/2004.
<http://fasilitas.itgo.com/buku/PEDOA/htm>
<http://brata-edu.blogspot.com/2009/12/pengembangan-perangkat-pembelajaran.html>
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pannen, Paulina Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU PPAI Ditjen Dikti. Depdiknas.
- Pujiati. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Pengantar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 4 No. 2. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/609/466> pada hari Kamis tanggal 11 April 2013 pukul 09.43 WIB.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Savage, Tom V., & Armstrong, David G. (1996). *Effective Teaching in Elementary Social Studies (ed.)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sekar Purbarini Kawuryan. (Mei 2008). Pentingnya Pendidikan IPS di Sekolah Dasar sebagai Kerangka Dasar *Nation and Character Building*. *Dinamika Pendidikan*. *Majalah Ilmu Pendidikan*, 1, 21-33.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak